

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Sistem K3 pada Awak Mobil Tangki (AMT) di Pertamina Fuel TBBM Boyolali menggunakan metode Stated Preferences, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem K3 telah diterapkan dengan baik, ditunjukkan oleh tingginya tingkat kepatuhan Awak Mobil Tangki terhadap prosedur keselamatan dan tersedianya fasilitas pendukung seperti APD dan SOP di lapangan.
2. Efektivitas penerapan K3 dinilai cukup tinggi oleh para AMT. Berdasarkan hasil stated preferences, mayoritas responden memilih skenario dengan SOP ketat dan pelatihan keselamatan berkala sebagai bentuk penerapan K3 yang paling efektif dalam mencegah kecelakaan kerja.
3. Beberapa permasalahan yang masih ditemukan meliputi:
 - Kualitas Alat Pelindung Diri (APD) yang belum sepenuhnya optimal dari sisi kenyamanan.
 - Pelaksanaan pelatihan keselamatan yang belum merata di seluruh AMT.
 - Belum diterapkannya program penghargaan secara rutin bagi pekerja yang berperilaku aman.
4. Faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem K3 menurut hasil stated preferences adalah kepatuhan terhadap SOP, kualitas APD, intensitas pelatihan keselamatan, serta sistem reward untuk pekerja.

Secara keseluruhan, implementasi sistem K3 di Pertamina Fuel TBBM Boyolali berjalan baik dan efektif, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat untuk mencapai standar keselamatan kerja yang lebih optimal.

IV.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi K3 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas APD
Menyediakan APD yang ergonomis, nyaman, dan sesuai standar keselamatan untuk mendukung efektivitas penggunaannya dalam operasional harian.

2. Meningkatkan Frekuensi dan Kualitas Pelatihan K3
Melakukan pelatihan keselamatan kerja secara lebih intensif dan merata kepada seluruh Awak Mobil Tangki untuk memperkuat budaya keselamatan.
3. Memperketat Pengawasan Pelaksanaan SOP
Memastikan setiap pekerja benar-benar memahami dan menerapkan SOP yang berlaku melalui pengawasan lapangan yang lebih aktif dan evaluasi rutin.
4. Menerapkan Program Reward and Punishment
Memberikan penghargaan kepada AMT yang berkontribusi menjaga keselamatan, sekaligus menerapkan sanksi edukatif terhadap pelanggaran SOP, agar tercipta motivasi positif terhadap K3.
5. Melakukan Evaluasi Berkala Berdasarkan Preferensi Pekerja
Secara rutin melakukan survei stated preferences atau metode lain untuk mengukur persepsi dan kebutuhan pekerja terkait keselamatan, guna menyempurnakan implementasi sistem K3 ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, M., Nazif, I. and Lubis, F. (2022) 'Analisa Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada Pekerjaan Piggging di Pertamina Hulu Rokan', *Jurnal Teknik Sipil dan Teknologi Konstruksi*, 8(2), p. 69. Available at: <https://doi.org/10.35308/jts-utu.v8i2.5148>.

Arapi, R. et al. (2023) 'Sosialisasi K3: Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja di PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)', *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), p. 51.

Carlos, D., Yasnani, Y. and Afa, J. (2019) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Pengemudi Truk Tangki Di Terminal Bbm Pt. Pertamina (Persero) Kec. Latambaga Kab. Kolaka Tahun 2016', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(4), p. 185972.

Daryanto, H. and Djainal, H. (2018) 'Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pertamina (PERSERO) Terminal BBM Ternate', *Jurnal Dintek*, 11(1), pp. 34–40.

Primasanti, Y. and Indriastiningsih, E. (2019) 'Analisis keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada departemen weaving pt panca bintang tunggal sejahtera', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 12(1), pp. 55–77.

Zahiraa, T.. & R.D.O. (2024) 'Pengaruh Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan', *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(2), pp. 60–71.